

Mandala Majapahit di Trowulan

Kemegahan Majapahit senantiasa menjadi inspirasi bagi persatuan dan kejayaan Indonesia.



Pojok Mandala Majapahit di Balai Dusun Jatisumber, Trowulan



Pojok Manda Majapahit dengan koleksi buku dan sebagian kecil temuan peninggalan Majapahit

Yayasan Arsari Djojohadikusumo (YAD) mendirikan Mandala Majapahit di Balai Dusun Jatisumber, Desa Watesumpak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Mandala Majapahit atau disingkat MAnMA merupakan sebuah pojok (corner) dari balai dusun yang dimanfaatkan sebagai museum mini dan perpustakaan yang mewadahi berbagai data, informasi dan hasil kegiatan pelestarian Majapahit. MAnMA berada langsung di tengah-tengah masyarakat desa sehingga sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai forum bagi aktivitas pemberdayaan masyarakat dengan fokus pelestarian.

Selain MAnMA Trowulan, YAD sedang membangun MAnMA di empat perguruan tinggi yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Udayana dan Universitas Hasanuddin. Keempat perguruan tinggi tersebut adalah pelaksana salah satu program YAD di Trowulan yaitu Penelitian Arkeologi Terpadu Indonesia (PATI). Dalam pendanaan pembangunan MAnMA, YAD mendapatkan dukungan dari donatur Margareth Njoo.

MAnMA Trowulan diresmikan pada Kamis, 12 Juni 2014 oleh Tatung Eli-Kepala Dusun Jatisumber dan Mohammad Yusuf-Kepala Desa Watesumpak bersama Catrini Pratihari Kubontubuh-Direktur Eksekutif Yayasan Arsari Djojohadikusumo. Di antara undangan tampak Drs. H. Jarianto-Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, Yiannis Avramides-Program Associate World Monument Fund (WMF) dari Amerika Serikat. Selain dihadiri oleh organisasi pelestarian tingkat dunia seperti WMF, hadir pula pengurus Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI), dan komunitas pelestarian lokal seperti Save Trowulan, Gotra Wilwatikta, dan lainnya.

Hashim Djojohadikusumo-Ketua YAD memberikan sambutan yang ditampilkan dalam tayangan video. Hashim memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada seluruh warga Trowulan untuk bersama-sama melestarikan Majapahit. "Kemegahan Majapahit senantiasa menjadi inspirasi bagi persatuan dan kejayaan Indonesia. Maka melalui Mandala Majapahit berbagai kegiatan pelestarian Majapahit diwadahi," kata Hashim.



Perpustakaan Mandala Majapahit

Menurut Hashim, semangat melestarikan pusaka budaya peninggalan kerajaan Majapahit tidak akan pernah dapat dilakukan secara berkesinambungan tanpa memperhatikan aspek kemanfaatan bagi masyarakat sebagai pemangku kepentingan. Karena itu, setelah Mandala Majapahit diresmikan, berbagai kegiatan telah direncanakan seperti pembentukan koperasi, berbagai kegiatan pelatihan serta mengembangkan potensi sosial budaya di masyarakat untuk peningkatan kesejahteraannya.



Pemotongan Tumpeng peresmian Mandala Majapahit oleh Kepala Dusun dan Kepala Desa disaksikan Direktur Eksekutif YAD, Program Associate WMF, Kepala Dinas BudPar Provinsi Jawa Timur

Trowulan sebagai situs kotaraja yaitu ibukota bekas Kerajaan Majapahit telah banyak diteliti oleh ahli dari berbagai bidang keilmuan, baik dari dalam maupun luar negeri. Namun sayangnya tidak mudah bagi masyarakat untuk dapat terlibat dan mengetahui hasil-hasil penelitian tersebut. "Untuk itulah YAD merasa terpanggil untuk membangun Mandala Majapahit agar masyarakat dapat mengetahui berbagai hasil penelitian dan dapat berpartisipasi dalam beragam kegiatan pelestarian terkait Majapahit," ungkap Catrini Pratihari Kubontubuh, Direktur Eksekutif YAD.

www.yad.or.id

*Kegiatan YAD berikutnya:

- Diskusi Pelestarian di MANMA Trowulan setiap bulan purnama
- Festival Trowulan Majapahit dan Seminar Internasional 21-22 November 2014
- Peresmian MANMA di Universitas Gadjah Mada 28 November 2014